

## BAB II

### PROFIL SURAT KABAR *SIPATAHOENAN*

#### 2.1 Latar Belakang Penerbitan Surat Kabar *Sipatahoenan*

Surat Kabar *Sipatahoenan* merupakan surat kabar lokal berbahasa Sunda yang diterbitkan oleh Organisasi *Pagoejoeban Pasoendan* cabang Tasikmalaya. Mengenai *Pagoejoeban Pasundan* yang menerbitkan surat kabar *Sipatahoenan*, paguyuban didirikan pada tahun 1914 dengan maksud sebagai wadah perjuangan Pasundan.<sup>1</sup> *Pagoejoeban Pasoendan* lahir di Gang Paseban, Weltevreden tepatnya di rumah D.K Ardiwinata. Adapun beberapa ketua *Pagoejoeban Pasoendan* dalam beberapa periode: D.K Ardiwinata (1914), Otto Koesoema Soebrata (1927) dan Otto Iskandar Dinata (1939).<sup>2</sup>

*Pagoejoeban Pasoendan* merupakan organisasi etnis Sunda yang didirikan atas inisiatif lima pelopor dari siswa STOVIA yang berasal dari Sunda. Wawasan para Siswa STOVIA tersebut menjadi lebih berkembang berkat membaca surat kabar atau majalah yang terdapat di sekolah, serta seringnya mereka berbincang bersama dengan orang Sunda yang lebih tua dari mereka. Melalui proses yang panjang serta dari perbincangan-perbincangan tersebut akhirnya gagasan pemikiran untuk mendirikan suatu wadah perkumpulan tersendiri untuk orang Sunda muncul dikalangan siswa STOVIA tersebut.

D.K Ardiwinata menjelaskan dengan jujur dalam artikelnya:

---

<sup>1</sup> Suradi, Hp. *Mohamad Koerdie (Karya dan Pengabdiannya)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1989.hlm.28

<sup>2</sup> *Ibid*

*“Doepi ajeuna di oerang parantos ngadeg hidji pagoejoeban anu kenging disebut ageng oge sareng anoe gadoeh alpoekahna estoe oerang soenda, nja eta moerid-moerid sakola doctor, loeloegoena: Dajat Hidajat, Djoengdjoenan, Asikin, Koesoema Soedjana sareng Iskandar”.*<sup>3</sup>

Dari tulisan D.K Ardiwinata tersebut menjelaskan bahwa telah berdiri satu perkumpulan yang pembentukannya diprakarsai oleh orang-orang Sunda sendiri, yaitu para siswa Sekolah Dokter (STOVIA) dengan pelopornya yakni Dayat Hidayat, Jungjunan, Asikin, Kusuma Sujana, dan Iskandar.

Dibentuknya organisasi *Pagoejoeban Pasoendan* dengan alasan adanya keprihatinan atas kondisi orang Sunda yang memiliki ketertinggalan kemajuan dari etnis-etnis lain apalagi dari etnis Jawa dan Melayu. Etnis Sunda memiliki ketertinggalan baik dalam hal mendapatkan kesempatan pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan. Tingkat pendidikan serta faktor mental dari orang Sunda yang tidak memperlihatkan keberanian, keuletan, dan kreativitas yang tinggi menjadi faktor dari ketertinggalan tersebut.

Pendiri dan sekretaris pertama pengurus organisasi Paguyuban Pasundan, Dr. Junjunan Setiakusumah, masih mengingat tujuan organisasi ini sewaktu dibicarakan pertama kalinya, yaitu (1) memuliakan bahasa dan budaya Sunda, (2) memajukan ilmu pengetahuan dari bahasa Belanda, (3) memajukan derajat dan pengetahuan orang Sunda, dan (4) tidak ikut dalam memerintah negara.<sup>4</sup> Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *Pagoejoeban Pasundan* memiliki tujuan mempersatukan Pasundan dalam upaya memajukan kehidupan rakyat dengan membantu memberikan

---

<sup>3</sup> Edi, S. *Kebangkitan Kembali Orang Sunda: Kasus Paguyuban Pasundan 1913-1918*. Bandung: Kiblat, 2004, hlm.36-37

<sup>4</sup> Edi S. *op.cit.* hlm. 55

pengajaran untuk meningkatkan ilmu pengetahuan orang Sunda, untuk membangkitkan perhatian terhadap sejarah dan asal Sunda serta ingin mengembangkan bahasa Sunda.

Salah satu tujuan yang dipaparkan diatas juga menyatakan bahwa Paguyuban Pasundan tidak ikut dalam memerintah negara. Hal tersebut memang benar karena sebelum tahun 1920 Pasundan tidak bertindak dalam politik, geraknya diutamakan hanya mengenai kebudayaan dan pendidikan.<sup>5</sup> Paguyuban Pasundan berhasil mendirikan banyak sekolah dengan bekerja sama dengan Pemerintah setelah menyatakan untuk ikut serta dalam pemerintahan.

Sebenarnya sebelum surat kabar *Sipatahoenan* diterbitkan, Paguyuban Pasundan pernah menerbitkan majalah sebagai media (*orgaan*) Paguyuban Pasundan dengan nama *Papaes Nonoman*. Berbagai pandangan, gagasan, maupun pemberitahuan mengenai pengurus dan anggota Paguyuban disampaikan kepada masyarakat Sunda melalui majalah *Papaes Nonoman*.

Majalah ini diisi oleh karangan-karangan yang hampir semuanya berupa bahasan sesuatu bidang ilmu dan masalah dalam masyarakat, seperti bahasa, sastra, sejarah, kemasyarakatan, kewanitaan, perawatan anak, kepercayaan, kesehatan, pertanian, peternakan, adat-istiadat, pengalaman, pendidikan, keorganisasian: sedikit sekali berupa karya sastra.<sup>6</sup> Karena itu *Papaes Nonoman* hanya diperuntukkan oleh orang yang mengharapkan

---

<sup>5</sup> Pringgodigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1991, hlm.10

<sup>6</sup> Edi S. *op.cit.* hlm. 57

kemajuan seperti wanita Sunda yang mengupayakan kemajuan dan orang Sunda terpelajar.

Adanya larangan berkumpul pada tahun 1922 oleh pemerintahan kolonial dikarenakan adanya pemogokan pegawai kereta api, Paguyuban Pasundan akhirnya memutuskan untuk menerbitkan surat kabar sebagai alat komunikasi paguyuban. Pada tanggal 25-26 Desember 1922 Paguyuban Pasundan melakukan konferensi yang dihadiri oleh Bakrie Soeraatmadja, Kosasih Soerakoesoemah, Soekarja Prawiraamidjaja, dan Kadmirah Karnadidjaja.<sup>7</sup> Dalam konferensi tersebut terlahirlah *Sipatahoenan* atas usulan dari Bakrie Soeraatmadja.

Penerbitan Surat Kabar *Sipatahoenan* kemudian ditugaskan kepada *Pagoejoeban Pasoendan* cabang Tasikmalaya. Dipilihnya Tasikmalaya karena Paguyuban Pasundan cabang Tasikmalaya merupakan cabang Paguyuban Pasundan paling aktif yang pada saat itu berada dibawah pimpinan Ahmad Atmaja. Dibuktikan dengan didirikannya pertama kali *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) pada tahun 1922 oleh Paguyuban Pasundan Cabang Tasikmalaya. Pada tahun 1928 Paguyuban Pasundan cabang Tasikmalaya juga mendirikan M.U.L.O Pasundan bersubsidi.<sup>8</sup>

Surat kabar *Sipatahoenan* terbit untuk pertama kalinya di Tasikmalaya pada tanggal 20 April 1923.<sup>9</sup> Pada awal penerbitannya surat kabar *Sipatahoenan* diterbitkan satu kali dalam satu minggu dan hanya beredar di

---

<sup>7</sup> Lulu, Liani.dkk. *Rubrik Moerangkalih dalam Surat Kabar Sipatahoenan sebagai Sarana Edukasi pada Tahun 1935*. Historia Madania Vol 4(1), 2020, hlm. 78

<sup>8</sup> Sjarif, Amin. *Perjuangan Paguyuban Pasundan 1914-1942*. Sumur Bandung, 1984, hlm. 75

<sup>9</sup> Suradi, Hp. *op.cit*, hlm. 26

Tasikmalaya. Surat Kabar *Sipatahoenan* dicetak di percetakan “*Drukkerij Galoenggoeng*” Tasikmalaya. Kantor Surat Kabar *Sipatahoenan* beralamat di Pasarkolot (Kalijaga) No. 47a Tasikmalaya. Sambutan yang hangat dari masyarakat membuat surat kabar *Sipatahoenan* menjadi terbit dua kali dalam seminggu yakni hari rabu dan sabtu pada tahun 1929, Pada tahun 1930 surat kabar *Sipatahoenan* berkembang kembali menjadi surat kabar harian. Sebenarnya dari tahun 1918 Paguyuban Pasundan sudah memiliki maksud ingin mengeluarkan surat kabar harian berbahasa Sunda, namun karena masalah dana serta banyak sekali halangan penerbitan surat kabar harian tidak tercapai dan telah diperkirakan tidak akan berjalan lancar.

Pada tahun 1930 surat kabar *Sipatahoenan* diserahkan pada pengurus *Pagoejoeban Pasoendan* di Bandung dengan tujuan agar bisa lebih berkembang daripada hanya di Tasikmalaya.<sup>10</sup> *Sipatahoenan* Dipindahkan ke Bandung juga karena Bandung merupakan pusat dari tanah Sunda dan bahkan pada saat itu dikabarkan bahwa pusat pemerintahan Indonesia akan dipindahkan ke Bandung. Hal ini menjadi suatu keyakinan bahwa surat kabar *Sipatahoenan* akan lebih berkembang apabila dipindahkan ke Bandung.

Kantor surat kabar *Sipatahoenan* di Bandung beralamat di Groote Postweg Oost 123.<sup>11</sup> Meskipun di Bandung sudah terdapat banyak surat kabar, namun masih sangat jarang adanya surat kabar lokal berbahasa Sunda. Karena itu surat kabar *Sipatahoenan* sangat perlu diadakan di Bandung, apalagi banyak pelanggan *Sipatahoenan* yang berasal dari Bandung. *Sipatahoenan*

---

<sup>10</sup> Sjarif, Amin. *op.cit*, hlm. 78

<sup>11</sup> *Sipatahoenan*, 9 November 1931, “*Sipatahoenan di Bandoeng*”.

semakin berkembang setelah menjadi surat kabar harian dan bukan hanya digunakan oleh Paguyuban Pasundan saja, tetapi juga digunakan oleh rakyat Indonesia sebagai alat perjuangan dan sebagai upaya melepaskan diri dari penjajahan.

Tujuan diterbitkannya surat kabar *Sipatahoenan* bukan untuk mendapatkan keuntungan, tapi karena merasa perlu untuk menjadi suatu perantara agar dapat memberikan manfaat dalam memperbaiki pemikiran banyak orang.<sup>12</sup> Sesuai dengan fungsi persuratkabaran yang berperan penting bagi kehidupan masyarakat dalam membantu dan mempermudah menyampaikan aspirasinya sehingga dapat menyebar secara luas. Dengan adanya surat kabar lokal berbahasa Sunda diharapkan dapat memberikan tempat untuk orang Sunda dalam menuliskan pemikirannya dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu juga orang Sunda dapat dengan mudah membaca dan memahami apa yang ditulis dalam surat kabar tersebut.

Pada saat penerbitan *Sipatahoenan* masih banyak orang yang belum merasa perlu untuk berlangganan surat kabar, karena itu banyak surat kabar yang tidak dapat bertahan lama dengan alasan kurangnya pelanggan atau masalah-masalah lainnya. Adapun anggapan bahwa surat kabar lokal khususnya surat kabar berbahasa Sunda belum dapat memberikan manfaat untuk banyak orang. Dalam surat kabar *Sipatahoenan* bahkan menuliskan beberapa kegunaan dari surat kabar karena alasan tersebut. Kegunaan surat kabar tersebut diantaranya dapat mengetahui keadaan di negara lain; dapat

---

<sup>12</sup> *Sipatahoenan*, 7 Januari 1930, "*Sipatahoenan*"

mengetahui keajaiban di negara lain tanpa harus menghabiskan biaya (tidak perlu mendatangi); dapat mengetahui pengaturan-pengaturan negara yang diperbarui; dapat mengetahui ilmu pertukangan, perdagangan, bertani maupun pendidikan; dapat mengetahui pergerakan kemajuan dan politik untuk kepentingan perusahaan; dapat mengetahui banyak karangan-karangan, kritik atau pemikiran pengarang dari suatu golongan atau pihak tertentu untuk keperluan umum; dapat mengetahui ilmu drigama dan agama untuk keperluan lahir dan batin; dan dapat saling bertukar pemikiran atau pemahaman.<sup>13</sup>

Pada saat itu surat kabar juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dari suatu bangsa. Dimulai dengan merasa pentingnya untuk menerbitkan suatu surat kabar dengan bahasanya sendiri dan dikemudikan langsung oleh bangsanya sendiri dapat mengukur bahwa kecerdasan dari suatu bangsa semakin maju. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya surat kabar bagi suatu bangsa dapat memberikan manfaat yang sangat besar.

## **2.2 Isi Surat Kabar Sipatahoenan**

Pemberitaan dalam surat kabar *Sipatahoenan* memuat mengenai pemberitaan umum seperti pemberitaan mengenai kemasyarakatan, politik, ekonomi serta tulisan-tulisan mengenai ide gagasan sebagai perjuangan masyarakat untuk sebuah kemajuan. Pemberitaan dalam surat kabar *Sipatahoenan* semakin berkembang sesuai dengan kemajuan pergerakan nasional.

---

<sup>13</sup> *Sipatahoenan*, 22 September 1925, "Naon Goenana Soerat Kabar?"

Di halaman muka surat kabar dapat dilihat tulisan nama “*SIPATAHOENAN*” dengan huruf yang besar. Dibawah tulisan tersebut terdapat tulisan mengenai keterangan terbitnya yang memaparkan bahwa surat kabar *Sipatahoenan* dikeluarkan oleh Paguyuban Pasundan cabang Tasikmalaya setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur lainnya. Di halaman muka juga disebutkan kepala editor dari surat kabar *Sipatahoenan* adalah Bakrie Soeraatmadja dan editornya adalah Mo. Soetisna Sendjaja dan A.S Tanoewiredja. Disebutkan juga alamat redaksi dan administrasi yang berada di Pasarkolot No. 47a, Tasikmalaya serta tempat percetakan yang digunakan yaitu *Drukkerij Galoenggoeng Tasikmalaja Telef. 51*. Adapun mengenai harga berlangganan selama 1 sampai 3 bulan dan harga untuk memasukkan iklan.

Penerbitan surat kabar *Sipatahoenan* ditahun 1930 memuat rubrik-rubrik yang diterbitkan secara rutin diantaranya Artikel utama, *Indonesie*, Priangan, Harga Pasar, Kawat, Implik-implik, *Pagoejoeban Sagawe*, *Loear Indonesie*, Kiriman, Koropak, *Sport*, Pergerakan, Atikan, Pakasaban, *Ti Pampir Hawoe*, *Leleson Dinten Minggoe*, Panembrong, dan *Gentra Istri*.

Artikel utama biasanya memuat artikel mengenai informasi tentang surat kabar *Sipatahoenan*, Pemerintahan, Politik, Kesehatan, Keagamaan dan pemberitaan umum lainnya. salah satu artikel yang menjadi salah satu sorotan dalam penerbitan surat kabar *Sipatahoenan*, yaitu mengenai penggeledahan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang membuat 4 pemimpinnya yaitu Ir. Soekarno (Ketua Umum PNI), Raden Gatot Mangkoepradja (Sekretaris II PNI Pusat), Maskoen (Sekretaris II PNI Cabang Bandung) serta Soepriadinata



(Kandidat Propagandis PNI) ditangkap dan dibawa ke pengadilan. Bahkan dalam surat kabar *Sipatahoenan* dimuat artikel pemberitaan dari proses serta hasil dari saat pengadilan berlangsung dan dimuat pada penerbitan edisi 186 pada tanggal 20 Agustus 1930 sampai penerbitan edisi 255 pada tanggal 10 November 1930. Dakwaan ini muncul karena Belanda merasa ngakhawatir atas munculnya Organisasi PNI yang dituduh sebagai penerus dari PKI. Apalagi dalam kongres PNI pada bulan Mei 1929 yang memutuskan bahwa PNI akan melakukan aksi keras dengan maksud untuk menggulingkan pemerintahan Hindia Belanda.<sup>14</sup>

*Indonesie* merupakan rubrik pemberitaan berupa artikel yang berisi mengenai berita dalam negeri diluar Jawa Barat. Salah satu pemberitaan dari rubrik *Indonesie* yaitu pemberitaan mengenai akan adanya penerbitan surat kabar baru di Surabaya dengan nama “*Soeara Indonesia*”.

*“Ti Soerabaja aja bedja, jen moal lila deui di ditoe aja soerat kabar anjar make ngaran „Soeara Indonesia” sarta redactiestafna diloeloeogean koe djrg. Wondosoedirdjo,...”*<sup>15</sup>

Priangan merupakan rubrik pemberitaan berupa artikel yang berisi mengenai berita diwilayah Priangan. Salah satu pemberitaan dari rubrik Priangan yaitu pemberitaan akan diadakannya perkumpulan tahunan oleh organisasi Budi Utomo Cabang Bandung.

*“Dina tanggal 27 boelan ieu poe Ahad, tjabang Boedi Oetomo Bandoeng ngajakeun vergadering taoenan, tempatna di societi Mardi Hardjo Kapatihanweg.”*<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Sipatahoenan*, 13 Agustus 1930, “*Anoe djadi dakwaan kana perkara opat kokodjo P.N.I*”

<sup>15</sup> *Sipatahoenan*, 29 Maret 1930, “*Soeara Indonesia*”

<sup>16</sup> *Sipatahoenan*, 1 Mei 1930, “*Algem, vergadering B.O*”.

Harga Pasar merupakan rubrik pemberitaan yang berisi mengenai berita ekonomi seperti harga barang dipasar tertentu, naik turunnya suatu barang, dan keadaan atau situasi dipasar tertentu.

Kawat merupakan rubrik yang berisi mengenai pemberitaan dari surat kabar asing. Salah satu pemberitaan dari rubrik “Kawat” yaitu pemberitaan kabar dari Amerika mengenai adanya bantahan dari pemerintah Bolivia mengenai adanya suatu keributan.

*“Berlijn: Kabaran-kabaran noe beunang dipertjaja ti Buenos Aires diwawarkeun, jen masing aja bantahan oge koe Pamarentah Bolivia, kana ajana kariboetan di Bolivia keukeuh bae aja...”<sup>17</sup>*

Implik-implik merupakan rubrik yang berisi cerita karangan yang ditulis dan dikirim dari para pembaca surat kabar *Sipatahoenan* sebagai bacaan ringan mengenai kehidupan yang dapat diambil hikmah atau maknanya. Rubrik Implik-implik biasanya dimuat dihalaman terakhir surat kabar setelah iklan-iklan sebagai tambahan artikel.

*Pagojoban Sagawe* merupakan rubrik yang memberitakan mengenai keadaan suatu pekerjaan atau mengenai hasil perkumpulan paguyuban dari suatu pekerjaan. Salah satu pemberitaan dari rubrik “*Pagojoban Sagawe*” yaitu mengenai pemberitaan dari suatu perkumpulan yang diadakan oleh P.G.H.B (Persatuan Guru Hindia Belanda).

*“Samemeh kempelan diboeka djrg. Ahmad Atmadja Vice Voorzitter nganoehoenkeun ka sadaja noe saroemping, ka djrg. Soeriadiredja, ka wakil pamarentah, ka wakil pers, sareng ka Bestuur Societeit Galoengg..... Andjeunna nerangkeun roepi-roepi pamandangan mangpaatna basa ka noe ngabogaan eta basa, tandana pamarentah*

---

<sup>17</sup> *Sipatahoenan*, 26 Juni 1930, “Amerika. KARIBOETAN DI BOLIVIA”.

*geus miwarang ngoelik basa, boh ka bangsa oerang Soenda atawa oerang Djawa;.....*<sup>18</sup>

*Loear Indonesie* merupakan rubrik yang berisi pemberitaan mengenai apa yang sedang terjadi dinegara-negara luar Indonesia. Salah satu pemberitaan dari Rubrik “*Loear Indonesie*” yaitu mengenai pemberitaan negara Phillipina mengenai pemberontakan dibawah provinsi Lanao.

*“...dina boelan Mei geus kadjadian pemberontakan di Mindanao (poelo-poelo sakidoeleun Phillipina). Kaoem Moro (Moeslimin) barontak ngalawan wakil pamarentah Amerika...”*<sup>19</sup>

Kiriman merupakan rubrik yang berisi pemberitaan yang dikirim oleh para pembaca atau pelanggan dari surat kabar *Sipatahoenan* yang akan dimuat dalam surat kabar. Tidak hanya mengirimkan pemberitaan, dalam rubrik ini juga terdapat balasan berupa kritik maupun penambahan dari pelanggan lain atas pemberitaan yang telah dikirimkan. Salah satunya adanya surat yang dikirim kepada redactie surat kabar *Sipatahoenan* yang dimuat dalam Rubrik Kiriman sebagai berikut:

*“Kahatoer  
ka pajoenan Djoeragan  
Redacteur dagblad  
„Sipatahoenan”  
hing  
Tasikmalaja  
Pasar Kolot 47a  
Sareng Hormat  
Kanggo njingkahan panjangka djelema seueur babakoena anoe maraos „sipatahoenan yen kadjadian anoe kasebat dina seratan djoeragan ‚N.N’ dina Sipatahoenan dinten salasa kaping 7 januari 1930, kalepatan ageung sarta tiasa keuna ka noe sanes, djisim koering ngoeningakeun.....”*<sup>20</sup>

<sup>18</sup> *Sipatahoenan*, 25 Oktober 1930, “Openbare vergadering Tjab. P.G.H.B Tasikmalaja”.

<sup>19</sup> *Sipatahoenan*, 18 Juni 1930, “Phillipina.Pemberontakan dibawah Provincie Lanao”.

<sup>20</sup> *Sipatahoenan*, 10 Januari 1930, “Rubrik Kiriman”

Koropak merupakan surat pembaca dimana redactie membalas atau memberitahukan mengenai surat yang dikirim pelanggan kepada redactie *Sipatahoenan*. Selain itu dalam rubrik Koropak ini juga redactie *Sipatahoenan* memberikan info kepada langganannya, biasanya mengenai pembayaran berlangganan *Sipatahoenan*. Salah satu yang dimuat adalah sebagai berikut:

***“Djoeragan Soekandi***

*Bandoeng*

*Koe Kaliroean ti Administratie, halna djrg. 2 kali majar kwartaal ka 3 sareng ka 4, ajeuna parantos dibereskeun, dilebetkeun kangge kana kwartaal ka 1 taon 1930. Sakoemaha pamoendoet Sip. No.7 ka adres Djrg. dikintoen.”<sup>21</sup>*

*Sport* merupakan rubrik yang berisi pemberitaan seputar olahraga. Salah satu pemberitaan dari rubrik “*Sport*” yaitu pemberitaan mengenai *Soekapoera Voetbal Bond* yang telah berdiri hampir 2 tahun lamanya di Tasikmalaya.

*“...Nilik deui kana kaajaan lapangna, ngan aja doea, kitoe oge lapang noe aja di Pangadoean Koeda mah nepi ka ajeuna atjan bisa dipake pikeun competitie, koe lantaran atjan diomean. Bedja mah Bestuurs S.V.B geus ichtiar baris ngomean eta lapang.”<sup>22</sup>*

Pergerakan merupakan rubrik yang berisi pemberitaan mengenai propaganda atau pergerakan seperti apa yang dilakukan oleh beberapa organisasi untuk mendapatkan suatu kemajuan. Banyak juga pemberitaan mengenai kegiatan dari Paguyuban ataupun pemberitaan hasil perkumpulan yang dilakukan Paguyuban. Salah satunya artikel yang membahas mengenai perkumpulan Pasundan di Sukaraja.

<sup>21</sup> *Sipatahoenan*, 23 Januari 1930, “Rubrik Koropak: Djoeragan Soekandi”

<sup>22</sup> *Sipatahoenan*, 18 Januari 1930, “*Soekapoera Voetbal Bond*”

*“Dina poe minggoe kamari, tanggal 30 Maart 1930 di Soekaradja geus diajakeun openbare vergadering Pasoendan, tempatna diboemi djoeragan Poetra..... Dina poekoel 9.30 ieu vergadering dimimitian diboeka koe djrg. Sastrawiria sarta sateroesna paloe vergadering ditjepeng koe djrg. Achmad Atmadja.... toeloj djrg. Voorzitter ngahatoeranan djrg. Soetisna Sendjaja noe kapapantjenan koedoe ngadadarkeun tina hal toedjoean djeung oedagan Pasoendan...”<sup>23</sup>*

Pemberitaan tersebut menuliskan artikel mengenai perkumpulan Pasundan yang dilakukan di Sukaraja. Perkumpulan tersebut membahas mengenai tujuan didirikannya Pasundan yaitu untuk mendapatkan suatu kemajuan khususnya untuk bangsa Sunda yang mengalami ketertinggalan dari bangsa lainnya. Tujuan tersebut merupakan suatu upaya dalam meningkatkan derajat bangsa Sunda.

Atikan dalam bahasa Sunda berarti didikan atau pendidikan. Sesuai dengan nama rubrik “Atikan” dapat dilihat bahwa dalam rubrik ini memberitakan seputar pendidikan. Salah satu pemberitaan dalam rubrik “Atikan” yaitu mengenai libur sekolah menjelang puasa selama 5 minggu.

*“Noeroetkeun bisloeit Wd. Directeur v. Onderwijs tg. 9 Jan 1930 no. 110 1’3, pikeun saheulaanan vacantie teh diatoer kieu: Pakansi poeasa lilana 5 minggoe (35 poe), Dina Juni saminggoe, dina minggoe panoetoep. Dina October lilana 14 poe. Toetoep sakola dina oenggal oenggal hari besar islam anoe geus disahkeun, saperti biasa bae..”<sup>24</sup>*

Pakasaban dalam bahasa Sunda artinya pekerjaan. Sesuai dengan nama rubrik tersebut, “Pakasaban” menuliskan artikel mengenai pekerjaan. Salah satu tulisan dalam rubrik “Pakasaban” yaitu pemberitaan mengenai akan adanya Perkumpulan Budi Mitra yang bertujuan akan mendirikan koperasi.

<sup>23</sup> Sipatahoenan, 2 April 1930, “Openbare Vergadering Pasoendan di Soekaradja”.

<sup>24</sup> Sipatahoenan, 7 April 1930, “Atoeran Vacantie di Sakola kl.II”.

“...dina boelan december 1930, elat-elatna pananggalan boelan Januari 1931 bakal diadegkeun nja ,Perkoempoelan Boedi Mitra’ tea; anoe baris di kamoedi koe para Djoeragan-djoeragan:...Azas sareng toedjoeanana ieu perkoempoelan, noeroetkeun Statuten sareng Huishoudelijk reglementna anoe geus katampi rek ngajakeun kapitaal geusan ngadegkeun ,Cooperatie’..”<sup>25</sup>

*Ti Pipir Hawoe* merupakan rubrik yang memuat artikel berisi bacaan-bacaan ringan untuk para pembaca. Bacaan dalam artikel ini banyak mengandung pesan-pesan mengenai kehidupan yang diselipkan dalam bacaan ringan tersebut.

*Leleson Dinten Minggoe* merupakan rubrik yang hanya dimuat pada hari sabtu. dilihat dari arti *Leleson* dalam bahasa Indonesia artinya istirahat, maka *Leleson Dinten Minggoe* berarti Istirahat dihari Minggu. Dapat disimpulkan bahwa rubrik ini dimuat untuk bacaan yang dapat dibaca pada saat pembaca beristirahat.

*Gentra Istri* merupakan rubrik yang khusus dibuat untuk para wanita Sunda yang ingin memberikan gagasan baik dari pemikiran maupun dari pengalamannya. Rubrik *Gentra Istri* disediakan untuk mendukung para wanita Sunda dalam upaya kemajuannya. Isi dalam Rubrik *Gentra Istri* memuat banyak hal yang berhubungan dengan wanita, dari mulai perkawinan, pendidikan, sampai pergerakan perempuan.

Surat kabar *Sipatahoenan* juga sering memuat iklan-iklan contohnya iklan mempromosikan sebuah hotel, iklan penjualan sebuah kerajinan, dan Iklan toko emas. Selain memuat iklan, surat kabar *Sipatahoenan* juga sering memuat pengumuman-pengumuman seperti perbaikan kalimat atau ralat dari

---

<sup>25</sup> *Sipatahoenan*, 9 Desember 1930, "Perkoempoelan Boedi Mitra".

artikel penerbitan sebelumnya, lowongan pekerjaan, pemberitahuan kepada pelanggan untuk segera melunasi uang langganan, film yang akan ditayangkan di bioskop, bahkan maklumat yang disampaikan kepada pemerintah.